

ANALISIS RATIO LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Evida Rahimah¹
NIDN : 01118068901

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Alwashliyah Medan
[Email:evidadarahimah@gmail.com](mailto:evidadarahimah@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan rasio likuiditas pada perusahaan perbankan sebelum dan masa pandemi covid-19 periode 2019-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Besarnya sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. analisis menggunakan rasio likuiditas yang di gunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan *quick ratio* (QR), *Banking Ratio*, *Loan to asset ratio* dan *loan to deposit ratio* (LDR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan perbankan di lihat dari rata-rata *quick ratio* keseluruhan perusahaan perbankan periode tahun 2019 – 2021 yaitu sebesar 27% hasil tersebut dalam kategori sehat, kemudian rata-rata *Banking Ratio* keseluruhan perusahaan perbankan periode tahun 2019 – 2021 yaitu sebesar 71%, dan juga dalam termasuk dalam kategori sehat, selanjutnya adalah rata-rata *loan to asset ratio* keseluruhan perbankan selama periode tahun 2019-2021 yaitu sebesar 14,81%, masih berada dalam kategori sehat. Kemudian yang terakhir adalah *loan to deposits ratio* (LDR), rata keseluruhan rasio LDR perusahaan perbankan periode tahun 2019-2021 yaitu sebesar 85,44 %, dan masih tergolong dalam kategori sehat.

Kata kunci: Ratio Likuiditas, Perbankan, Covid 19

Abstract

This study aims to determine the development of liquidity ratios in banking companies before and during the 2019-2021 period of the covid-19 pandemic. The method used in this study is a quantitative method. The size of the sample in this study found 45 companies with a sampling technique using purposive sampling technique. The analysis uses a liquidity ratio that is used to assess the soundness of a bank based on the quick ratio (QR), Banking Ratio, Loan to asset ratio and loan to deposit ratio (LDR). The results show that the level of liquidity of banking companies is seen from the average quick ratio of all banking companies for the period 2019-2021, which is 27%, the results are in the healthy category. then the average Banking Ratio of all banking companies for the period 2019-2021 is 71%, and is also included in the healthy category, next is the average loan to asset ratio of the entire banking sector for the period 2019-2021 which is 14.81% , is still in the healthy category. Then the last one is the loan to deposits ratio (LDR), the overall average LDR ratio of banking companies for the period 2019-2021 is 85.44%, and is still classified in the healthy category.

Keywords: Liquidity Ratio, Banking, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia menjadi permasalahan yang mengganggu seluruh aktivitas masyarakat Indonesia di seluruh aspek. Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 (*corona virus disease 2019*) yang disingkat COVID-19 di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh korona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, ini menular dari hewan ke manusia, dan manusia ke manusia di seluruh penjuru dunia yang sulit dihentikan penularannya mengingat tingginya mobilitas manusia antarnegara. Dilihat dari cakupan wilayah yang terkena dampak, Covid-19 ini merupakan pandemi yang paling hebat dari pandemi yang pernah ada di dunia hingga mengakibatkan masalah multidimensi yang tak terpicirkan sebelumnya (Ristanto, 2021) dalam (dungga dkk, 2022).

Pandemi Covid – 19 berdampak ke berbagai jenis sektor, tidak hanya sektor kesehatan, tetapi juga sektor lain, termasuk perbankan. Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan bagi perbankan, karena bisa menghasilkan permasalahan di sektor riil atau dunia usaha yang berpotensi menimbulkan persoalan di sektor perbankan. Hal ini tentu saja bisa terjadi, dikarenakan sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi atau perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha (Ilhami & Thamrin, 2021). Perbankan di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan ditengah pandemic covid-19 agar tetap bisa tumbuh dan berkembang, salah satunya dengan cara menjaga kinerja keuangannya yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangannya, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dengan pengukuran menggunakan teknik analisis rasio. Rasio merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, baik perbankan maupun perusahaan non-bank. Dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio keuangan.

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (madha & aldhila :3267) dalam (dungga dkk, 2022). Perusahaan yang memiliki likuiditas lancar diukur dengan kondisi kasnya. Likuiditas perusahaan yang sehat menggambarkan kondisi perusahaan yang stabil, perusahaan yang stabil diyakini memiliki harga saham yang stabil juga (akhmad ghazali8 :313) dalam (dungga dkk, 2022). Bagi industri perbankan likuiditas atau arus kas yang bermasalah dapat mengakibatkan terjadinya kredit macet, yang pada akhirnya akan berdampak pada kesehatan perbankan tersebut. Oleh karena itu, likuiditas perbankan akan terus dipantau oleh otoritas, agar tidak mengering dan menyebabkan masalah, yang dapat merembet dari satu bank ke bank lain. Pada akhirnya, persoalan likuiditas dapat menjadi penentu stabilitas sistem keuangan.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Bank yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti bank tersebut dalam keadaan “likuid” dan bank dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangannya apabila bank mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau bank tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti bank tersebut dalam keadaan “illikuid”.

Likuiditas bank menyangkut aspek-aspek yang cukup luas dalam kegiatan usaha setiap bank. Ada beberapa pendekatan yang dapat dipakai sebagai dasar-dasar pengelolaan likuiditas bank yaitu:

1. *Self liquidating Asset Approach*

Yaitu usaha peningkatan likuiditas bank dengan cara meningkatkan kelancaran proses pembayaran kembali dana bank yang telah ditanamkan pada kegiatan perkreditan surat-surat berharga dan lain-lain pada saat jatuh tempo. Dengan meningkatkan kelancaran proses pembayaran kembali dana bank yang telah ditanamkan secara otomatis, *turn over* penggunaan dana tersebut akan semakin cepat. Dengan demikian manajemen bank akan dapat memanfaatkan dana yang dimiliki secara maksimal.

2. *Asset Sale Ability* atau *Asset Shift Approach*

Yaitu usaha peningkatan kemampuan bank yang bersangkutan di dalam memasarkan produk dan jasa-jasa perbankan lainnya. Dengan terbukanya pasar bagi bank yang bersangkutan maka posisi likuiditas dari bank tersebut akan semakin baik. Pendekatan ini juga dapat berupa pemanfaatan aktiva-aktiva yang kurang aktif/kurang bermanfaat untuk di *shift* guna membiayai kebutuhan-kebutuhan likuiditas yang mendesak.

3. *News Funds Approach*

Yaitu usaha peningkatan kemampuan bank dengan menarik dana-dana dari masyarakat. Misalnya pemberian tingkat suku bunga dan pelayanan yang lebih menarik kepada deposannya. Dengan menciptakan sarana-sarana perbankan lainnya untuk ditawarkan ke masyarakat dalam menarik dana.

4. *Borrowers Earning Flow Approach*

Yaitu peningkatan likuiditas bank melalui kelancaran penerimaan pendapatan yang berasal dari perkreditan maupun sumber-sumber pendapatan lainnya. Dengan kelancaran penerimaan sumber-sumber pendapatan tersebut akan merupakan sumbangan yang cukup berarti dalam peningkatan likuiditas dari bank yang bersangkutan.

5. *Reserve Discount Window to Central Bank as Lender of Last Resort*

Yaitu usaha untuk mengatasi kesulitan likuiditas dengan cara meminta bantuan atau pinjaman kepada Bank Sentral.

B. Teknik Analisa Likuiditas

Untuk berbagai pihak pemakai laporan keuangan bank, perhitungan likuiditas tersebut dapat digunakan melalui perhitungan-perhitungan rasio yang menggambarkan hubungan timbal balik antara *asset* dan *liabilities*. Adapun rumus-rumus perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut (Kasmir, 2004:268):

1) *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para deposannya dengan alat-alat yang paling likuid yang dimiliki oleh pihak bank atau sering disebut *Quick Ratio*. *Cash Assets* atau yang sering disebut *Quick Asset* atau *Assets* antara lain berupa kas rupiah atau valuta asing, Giro Bank Indonesia Rupiah dan Valuta Asing, rekening giro pada bank lain Rupiah dan Valuta Asing. Sedangkan Total Deposit meliputi *demand deposit* (rekening-rekening giro yang dipelihara bank yang bersangkutan), *time deposit* (rekening deposito berjangka dan sejenisnya), *saving deposit* (meliputi tabung, tabung, dan lain-lain). Semakin tinggi persentase *Quick Ratio* akan menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula, dengan kata lain akan lebih baik jika memiliki tingkat rasio yang tinggi.

2) *Banking Ratio*

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Banking ratio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang banyak digunakan, dan lebih mendekati sifat dari kegiatan bank yang murni. Semakin tinggi tingkat rasio ini, maka

tingkat likuiditasnya akan semakin kecil, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar.

3) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya loan to deposit ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%

4) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquidity Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

Cash Ratio yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo dan segera harus dibayar dengan alat-alat likuid yang dipunyainya. Oleh Bank Indonesia, likuiditas wajib minimum ditetapkan minimal 7 % dari jumlah dana pihak ke tiga yang terdiri dari rekening giro, rekening deposito, rekening tabungan, dan kewajiban segera lainnya. Semakin tinggi persentase *Cash Ratio* ini akan menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi pula.

5) *Investing Policy Ratio*

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Securities adalah berbagai macam surat berharga yang dapat dicairkan sewaktu-waktu, atau surat-surat berharga yang telah jatuh tempo yang dimiliki bank untuk memanfaatkan dananya yang menganggur. Jadi, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Semakin tinggi persentase *Investing Policy Ratio* akan menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi.

6. *Loan to Asset Ratio*

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, semakin tinggi tingkat rasio yang ada akan menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Untuk *Loan to Asset Ratio* kebalikan dari rasio-rasio diatas yaitu semakin rendahnya nilai persentase *Loan to Asset Ratio* maka semakin baik untuk tingkat likuiditasnya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah Komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi virus corona terhadap rasio likuiditas perbankan di Indonesia. Sumber data menggunakan data sekunder berupa data kepustakaan, jurnal, hasil-hasil penelitian terdahulu, laporan keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat terjadi pandemi virus corona serta hal-hal yang mendukung penelitian, dengan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan (Seto, 2021).

Populasi dan Sample

Populasi pada penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan perbankan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah:

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Memiliki laporan keuangan yang diaudit dan di *publish* dalam 10 tahun terakhir.
- Telah menjadi Perusahaan yang *go public* setidaknya selama 15 tahun terakhir

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 5 bank, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Central Asia (BCA). Data yang diambil adalah Rasio keuangan yaitu *Quick ratio*, *Banking Ratio*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Cash Ratio*, *Investing Policy ratio*, *loan to Asset Ratio* yang diambil dari laporan keuangan periode tahun 2019 (sebelum pandemi) dan tahun 2020 & 2021 (saat pandemi).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri (BMRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Central Asia (BCA) tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, maka diperoleh persentase ratio likuiditas sebagai berikut :

1. Bank BRI

Tabel 1.1
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT Bank BRI
Periode 2019 sampai dengan 2021 (dalam persentase)

Tahun	Jenis Ratio			
	<i>Quick Ratio</i>	Banking Ratio	<i>loan to Asset Ratio</i>	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>
2019	0.07	0.27	0.64	88.64
2020	0.07	0.44	0.63	83.66
2021	0.13	0.9	0.62	83.67

Sumber: Diolah Peneliti

a. Quick Ratio

Dari perhitungan yang dilakukan, *Quick Ratio* tahun 2019 (Sebelum pandemi) dan 2020 (saat pandemi) sama- sama sebesar 7%, sedangkan tahun 2021 (saat pandemi) sebesar 13%. Dari tahun 2020-2021 terjadi kenaikan sebesar 6%. Hal ini terjadi karena karena peningkatan *Cash Assets* disertai peningkatan *Total Deposit*.

b. Banking Ratio

Dari perhitungan yang dilakukan, *Banking Ratio* tahun 2019 (Sebelum pandemi) sebesar 27%, kemudian tahun 2020 (saat pandemi) sebesar 44%, terjadi kenaikan sebesar 17% dari tahun 2019-2020, sedangkan tahun 2021 (saat pandemi) sebesar 90%, terjadikenaikan kembali sebesar 46% dari tahun 2020-2021. Hal ini terjadi karena karena peningkatan *Total Loan* disertai peningkatan *Total Deposit*.

c. loan to Asset Ratio

Dari perhitungan yang dilakukan, *loan to Asset Ratio* tahun 2019 (Sebelum pandemi) sebesar 64%, kemudian tahun 2020 (saat pandemi) sebesar 63%, terjadi penurunan sebesar 1% dari tahun 2019-2020, sedangkan tahun 2021 (saat pandemi) sebesar 62, terjadi penurunan kembali sebesar 1% dari tahun 2020-2021. Hal ini terjadi karena karena penurunan *Total Loan* disertai peningkatan *Total Asset*.

d. loan to Deposit Ratio(LDR)

Dari perhitungan yang dilakukan, *LDR* tahun 2019 (Sebelum pandemi) sebesar 88,64%, kemudian tahun 2020 (saat pandemi) sebesar 83,66%, terjadi penurunan sebesar

4,98% dari tahun 2019-2020, sedangkan tahun 2021 (saat pandemi) sebesar 83,67, terjadi kenaikan kembali sebesar 1% dari tahun 2020-2021. Hal ini terjadi karena karena penurunan *Total Loans* disertai dengan peningkatan *Total Deposits dan Ekuitas*.

2. Bank BNI

Tabel 1.2
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT Bank BNI
Periode 2019 sampai dengan 2021 (dalam persentase)

Tahun	Jenis Ratio			
	<i>Quick Ratio</i>	<i>Banking Ratio</i>	<i>loan to Asset Ratio</i>	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>
2019	0,22	0,91	0,64	91,5
2020	0,23	0,82	0,61	87,3
2021	0,11	0,71	0,55	79,7

Sumber: Diolah Peneliti

a. *Quick Ratio*

Dari perhitungan yang dilakukan, *Quick Ratio* tahun 2019 (Sebelum pandemi) 0,22 dan tahun 2020 (saat pandemi) sebesar 0,23%, terjadi kenaikan 1 % , sedangkan tahun 2021 (saat pandemi) sebesar 11%. Dari tahun 2020-2021 terjadi penurunan sebesar 12%%. Hal ini terjadi karena karena peningkatan *Cash Assets* disertai peningkatan *Total Deposit*.

b. *Banking Ratio*

Dari perhitungan yang dilakukan, *Banking Ratio* tahun 2019 (Sebelum pandemi) sebesar 91%, kemudian tahun 2020 (saat pandemi) sebesar 82%, terjadi penurunan sebesar 9% dari tahun 2019-2020, sedangkan tahun 2021 (saat pandemi) sebesar 71%, terjadi penuruna kembali sebesar 11% dari tahun 2020-2021. Hal ini terjadi karena karena peningkatan *Total Loan* disertai peningkatan *Total Deposit*.

c. *loan to Asset Ratio*

Dari perhitungan yang dilakukan, *loan to Asset Ratio* tahun 2019 (Sebelum pandemi) sebesar 64%, kemudian tahun 2020 (saat pandemi) sebesar 61%, terjadi penurunan sebesar 1% dari tahun 2019-2020, sedangkan tahun 2021 (saat pandemi) sebesar 55%, terjadi penurunan kembali sebesar 1% dari tahun 2020-2021. Hal ini terjadi karena karena penurunan *Total Loan* disertai peningkatan *Total Asset*.

d. *loan to Deposit Ratio(LDR)*

Dari perhitungan yang dilakukan, LDR tahun 2019 (Sebelum pandemi) sebesar 91,5%, kemudian tahun 2020 (saat pandemi) sebesar 87,3%, terjadi penurunan sebesar 4,2% dari tahun 2019-2020, sedangkan tahun 2021 (saat pandemi) sebesar 79,7 terjadi kenaikan kembali sebesar 7,6% dari tahun 2020-2021. Hal ini terjadi karena karena penurunan *Total Loans* disertai dengan peningkatan *Total Deposits dan Ekuitas*.

3. Bank Mandiri

Tabel 1.3
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT Bank Mandiri
Periode 2019 sampai dengan 2021 (dalam persentase)

Tahun	Jenis Ratio			
	<i>Quick Ratio</i>	<i>Banking Ratio</i>	<i>loan to Asset Ratio</i>	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>
2019	0,22	1,03	0,65	96,37
2020	0,25	0,87	0,57	82,95
2021	0,13	0,85	0,55	80,04

Sumber: Diolah Peneliti

a. *Quick Ratio*

Dari perhitungan yang dilakukan, *Quick Ratio* tahun 2019 (Sebelum pandemi) 0,22 dan tahun 2020 (saat pandemi) sebesar 0,25%, terjadi kenaikan 3 % , sedangkan tahun 2021 (saat pandemi) sebesar 13%. Dari tahun 2020-2021 terjadi penurunan sebesar 12%. Hal ini terjadi karena karena peningkatan *Cash Assets* disertai peningkatan *Total Deposit*.

b. *Banking Ratio*

Dari perhitungan yang dilakukan, *Banking Ratio* tahun 2019 (Sebelum pandemi) sebesar 103%, kemudian tahun 2020 (saat pandemi) sebesar 87%, terjadi penurunan sebesar 16% dari tahun 2019-2020, sedangkan tahun 2021 (saat pandemi) sebesar 85%, terjadi penuruna kembali sebesar 2% dari tahun 2020-2021. Hal ini terjadi karena karena peningkatan *Total Loan* disertai peningkatan *Total Deposit*.

c. *Loan to Asset Ratio*

Dari perhitungan yang dilakukan, *loan to Asset Ratio* tahun 2019 (Sebelum pandemi) sebesar 65%, kemudian tahun 2020 (saat pandemi) sebesar 57%, terjadi penurunan sebesar 8% dari tahun 2019-2020, sedangkan tahun 2021 (saat pandemi) sebesar 55%,

terjadi penurunan kembali sebesar 2% dari tahun 2020-2021. Hal ini terjadi karena karena penurunan *Total Loan* disertai peningkatan *Total Asset*.

d. Loan to Deposit Ratio(LDR)

Dari perhitungan yang dilakukan, LDR tahun 2019 (Sebelum pandemi) sebesar 96,37%, kemudian tahun 2020 (saat pandemi) sebesar 82,95%, terjadi penurunan sebesar 13,42% dari tahun 2019-2020, sedangkan tahun 2021 (saat pandemi) sebesar 80,04 terjadi kenaikan kembali sebesar 2,91% dari tahun 2020-2021. Hal ini terjadi karena karena penurunan *Total Loans* disertai dengan peningkatan *Total Deposits dan Ekuitas*.

4. Bank BTN

Tabel 1.4
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT Bank BTN
Periode 2019 sampai dengan 2021 (dalam persentase)

Tahun	Jenis Ratio			
	<i>Quick Ratio</i>	<i>Banking Ratio</i>	<i>loan to Asset Ratio</i>	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>
2019	0,08	1,07	0,73	113,5
2020	0,06	0,86	0,62	93,19
2021	0,05	0,85	0,63	92,86

Sumber: Diolah Peneliti

a. Quick Ratio

Dari perhitungan yang dilakukan, *Quick Ratio* tahun 2019 (Sebelum pandemi) 8% dan tahun 2020 (saat pandemi) sebesar 6%, terjadi penurunan sebesar 2 % , sedangkan tahun 2021 (saat pandemi) sebesar 5%. Dari tahun 2020-2021 terjadi penurunan kembali sebesar 1%. Hal ini terjadi karena karena penurunan *Cash Assets* disertai peningkatan *Total Deposit*.

b. Banking Ratio

Dari perhitungan yang dilakukan, *Banking Ratio* tahun 2019 (Sebelum pandemi) sebesar 103%, kemudian tahun 2020 (saat pandemi) sebesar 87%, terjadi penurunan sebesar 16% dari tahun 2019-2020, sedangkan tahun 2021 (saat pandemi) sebesar 85%, terjadi penuruna kembali sebesar 2% dari tahun 2020-2021. Hal ini terjadi karena karena penurunan *Total Loan* disertai peningkatan *Total Deposit*.

c. Loan to Asset Ratio

Dari perhitungan yang dilakukan, *loan to Asset Ratio* tahun 2019 (Sebelum pandemi) sebesar 73%, kemudian tahun 2020 (saat pandemi) sebesar 62%, terjadi penurunan sebesar 11% dari tahun 2019-2020, sedangkan tahun 2021 (saat pandemi) sebesar 63%, terjadi kenaikan sebesar 1% dari tahun 2020-2021. Hal ini terjadi karena karena penurunan *Total Loan* disertai peningkatan *Total Asset*.

d. Loan to Deposit Ratio(LDR)

Dari perhitungan yang dilakukan, LDR tahun 2019 (Sebelum pandemi) sebesar 113,5%, kemudian tahun 2020 (saat pandemi) sebesar 93,19 %, terjadi penurunan sebesar 20,31% dari tahun 2019-2020, sedangkan tahun 2021 (saat pandemi) sebesar 92,86 terjadi penurunan kembali sebesar 0,33% dari tahun 2020-2021. Hal ini terjadi karena karena penurunan *Total Loans* disertai dengan peningkatan *Total Deposits dan Ekuitas*.

5. Bank BCA

Tabel 1.5
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT Bank BCA
Periode 2019 sampai dengan 2021 (dalam persentase)

Tahun	Jenis Ratio			
	<i>Quick Ratio</i>	Banking Ratio	<i>loan to Asset Ratio</i>	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>
2019	0,12	0,81	0,64	80,5
2020	0,07	0,65	0,52	65,8
2021	0,1	0,6	0,49	62

Sumber: Diolah Peneliti

a. Quick Ratio

Dari perhitungan yang dilakukan, *Quick Ratio* tahun 2019 (Sebelum pandemi) 12% dan tahun 2020 (saat pandemi) sebesar 7%, terjadi penurunan sebesar 5 % , sedangkan tahun 2021 (saat pandemi) sebesar 10%. Dari tahun 2020-2021 terjadi kenaikan kembali sebesar 3%. Hal ini terjadi karena karena penurunan *Cash Assets* disertai peningkatan *Total Deposit*.

b. Banking Ratio

Dari perhitungan yang dilakukan, *Banking Ratio* tahun 2019 (Sebelum pandemi) sebesar 81%, kemudian tahun 2020 (saat pandemi) sebesar 65%, terjadi penurunan sebesar 16% dari tahun 2019-2020, sedangkan tahun 2021 (saat pandemi) sebesar 60%, terjadi penurunan kembali sebesar 5% dari tahun 2020-2021. Hal ini terjadi karena karena penurunan *Total Loan* disertai peningkatan *Total Deposit*.

c. Loan to Asset Ratio

Dari perhitungan yang dilakukan, *loan to Asset Ratio* tahun 2019 (Sebelum pandemi) sebesar 64%, kemudian tahun 2020 (saat pandemi) sebesar 52%, terjadi penurunan sebesar 12% dari tahun 2019-2020, sedangkan tahun 2021 (saat pandemi) sebesar 49%, terjadi penurunan sebesar 3% dari tahun 2020-2021. Hal ini terjadi karena karena penurunan *Total Loan* disertai peningkatan *Total Asset*.

d. Loan to Deposit Ratio(LDR)

Dari perhitungan yang dilakukan, LDR tahun 2019 (Sebelum pandemi) sebesar 80,5%, kemudian tahun 2020 (saat pandemi) sebesar 65,8 %, terjadi penurunan sebesar 14,7% dari tahun 2019-2020, sedangkan tahun 2021 (saat pandemi) sebesar 62% terjadi penurunan kembali sebesar 3,8% dari tahun 2020-2021. Hal ini terjadi karena karena penurunan *Total Loans* disertai dengan peningkatan *Total Deposits dan Ekuitas*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan rumus analisis rasio likuiditas, menunjukkan bahwa current ratio, quick ratio, cash ratio dan loans to deposit ratio telah mengalami beberapa gangguan dengan adanya covid – 19.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan rumus analisis rasio likuiditas, diperoleh bahwa *Quick Ratio* keseluruhan perusahaan sudah memenuhi standar likuiditas yang telah ditetapkan Bank Indonesia sebesar 15-20%. Hal ini terlihat dari nilai rasio tetap stabil dari sebelum hingga saat pandemi covid 19. Hal ini mengindikasikan menjamin kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) menggunakan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan rumus analisis rasio likuiditas, diperoleh bahwa *Loan To Asset Ratio* keseluruhan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan sebelum dan saat pandemi, namun *Loan To Asset Ratio* masih berada dalam batas aman yang sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia $< 94,75\%$. Hal ini menunjukkan baik sebelum maupun saat pandemi rasio *Loan To Asset Ratio* masih berada dalam batas ketentuan yang telah ditetapkan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan rumus analisis rasio likuiditas, diperoleh bahwa *Banking Ratio* keseluruhan perusahaan sudah memenuhi standar likuiditas yang telah ditetapkan Bank Indonesia $> 85-100\%$ selama periode tahun sebelum dan saat pandemi. Namun masih terdapat perusahaan yang masih mengalami penurunan yaitu bank BRI, BCA, BTN. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas bank dalam keadaan baik dengan cara membandingkan jumlah pembiayaan yang didistribusikan dengan jumlah deposit yang dimiliki suatu bank dengan adanya gangguan oleh covid – 19.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan rumus analisis rasio likuiditas, diperoleh bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) keseluruhan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan, namun LDR masih berada dalam batas aman yang sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia $\geq 78- \leq 98\%$. Hal ini menunjukkan baik sebelum maupun sesudah pandemi rasio LDR masih dalam nilai yang aman.

b. SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel perusahaan dan jumlah periode waktu penelitian., serta diharapkan menggunakan rasio – rasio keuangan lebih banyak lagi selain rasio likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilhami dan Husni Thamrin. 2021. Analisa Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru: Islamic Banking dan Finance* Vol.4, No.1, PP.37-45
- Seto, Agung Anggoro dan Dian Septiani. 2021. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.8, No.2, PP. 144-154
- Dungg,Wiranda Kaaba, Hais Dama, Meriyana Franssisca Dunggaa. 2022.Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Pandemi Covid-19 Periode (2019 – 2020). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol. 5, No.1, PP. 332-329